

INDONESIA KEBAL RESESI 2023? Mungkinkah?



Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, memberikan bahwa perekonomian global sedang tidak sehat. Hal ini ditandai dengan adanya ancaman resesi ekonomi, inflasi yang tinggi, likuiditas yang diperketat, hingga konflik geopolitik Ukraina dan Rusia yang berdampak pada negara lainnya.



CHINA - INDONESIA

Perkiraan Ekonomi China yang akan mencapai titik gelap pada tahun 2023 akan berdampak pada Indonesia dari sisi perdagangan dan investasi. Direktur Eksekutif CELIOS, Bhima Yudhistira meyakini bahwa dampaknya akan lebih besar dari gejala resesi di Eropa dan AS, serta efek perang Ukraina. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan ekspor-impor Indonesia, kontribusi China mencapai di angka 33,8% dan 21,8%. "Sedikit saja China batuk, maka Indonesia akan mengalami tekanan ekonomi dalam beberapa bulan kedepan. Resesi bisa lebih cepat," ujar Bhima kepada CNBC Indonesia.

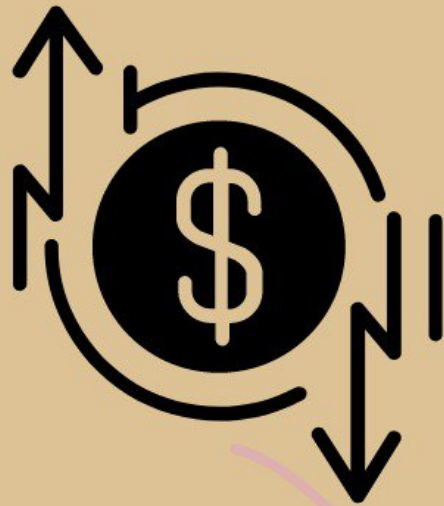


NAMUN...

Ekonom Senior Chatib Basri tidak melihat risiko resesi bagi Indonesia tahun depan. Ia meyakini ekonomi Indonesia masih dapat tumbuh sedikit di bawah 5%. Tahun ini Indonesia bisa tumbuh di 5,2%. Sedangkan tahun depan diperkirakan tumbuh sekitar 4%.

Dampak guncangan global terhadap ekspor Indonesia tidak akan besar. Sebab, kontribusi ekspor Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi hanya menyumbang 25%. Angka tersebut terkategori kecil jika dibandingkan dengan Singapura yang memiliki share ekspor terhadap pertumbuhan ekonominya mencapai 200%. Alhasil, ekonomi Indonesia hanya akan mengalami perlambatan, tapi tidak resesi. Sama halnya dengan Indonesian Monetary Fund memperkirakan Indonesia akan tumbuh 5% pada 2023, salah satu yang tertinggi di Asean.





Indonesia Mission Chief, Asia and Pacific Department, IMF Cheng Hoon Lim juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih tinggi dibandingkan negara lain pada tahun depan. Pasalnya, Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari tingginya harga komoditas, kuatnya permintaan eksternal, serta ditopang oleh tingginya investasi. Kondisi ini bisa dicapai berkat kebijakan ekonomi pemerintah yang teliti berkelanjutan.



CEGAH R

2023

VERSI IND

Menanggapi tantangan global dengan menerapkan lebih dari satu instrumen kebijakan. Contohnya, pengembangan kerangka integrated policy framework (IPF) dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan kerangka macro-financial stability frameworks.

Mengembangkan digitalisasi keuangan sistem pembayaran yang dikembangkan Bank Indonesia (BI), yaitu kesepakatan antara Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina. Selain itu, BI juga telah meluncurkan QR Code dan Bank Indonesia Fast Payment System (BI-FAST).



KESESI

3

ONESIA

Melakukan penguatan jaring pengaman keuangan global untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu negara yang membutuhkan melalui reformasi kuota di IMF.

angan, seperti digitalisasi
embangkan oleh Bank
n cross-border payment
alaysia, Singapura, dan
ah meluncurkan Quick
ndonesia Fast Payment
).

REFERENSI

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221018072506-4-380452/membuka-skenario-terburuk-resesi-2023-ri-bisa-selamat-asal>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221022122053-17-381788/ri-kebal-dari-resesi-2023-kata-siapa-ini-bukti-ngerinya>

<https://bisnis.tempo.co/read/1649031/ihsg-diprediksi-lanjut-menguat-ke-7-210-samuel-sekuritas-soroti-4-saham-ini>